

korelasi antara koordinasi mata tangan

by Danang Endarto Putro

Submission date: 21-Jul-2023 03:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134472781

File name: 2._artikel_danang_anung.pdf (140.71K)

Word count: 1664

Character count: 10495

KORELASI ANTARA KOORDINASI MATA TANGAN DAN KEKUATAN OTOT LENGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS ATAS BOLAVOLI PEMUDA DI DESA SANGGRAHAN

Oleh:

Danang Endarto Putro, M.Or. STKIP PGRI Pacitan
Anung Probo Ismoko, M.Or. STKIP PGRI Pacitan
juzz.juzz88@gmail.com, ismokoanung@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan dengan ketepatan servis atas bolavoli pemuda di desa sanggrahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang pemuda pemain bolavoli di desa sanggrahan. Instrumen penelitian ini menggunakan tes koordinasi mata-tangan, tes kekuatan otot lengan, dan ketepatan servis. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dan uji t.

Pada koordinasi mata-tangan terdapat sumbangan yang signifikan terhadap ketepatan servis atas. Besarnya hubungan tersebut adalah 0,669 secara sederhana dan sebesar 0,469 secara parsial. Sumbangan yang diberikan variabel koordinasi mata-tangan adalah 25,3%. Pada kekuatan otot lengan terdapat sumbangan yang signifikan terhadap ketepatan servis atas. Besarnya hubungan 0,720 secara sederhana dan 0,427 secara parsial. Sumbangan yang diberikan sebesar 28,6%.

PENDAHULUAN

Bolavoli banyak diminati baik secara klaster profesional maupun juga dimainkan di pedesaan. Di Indonesia sendiri ada banyak liga yang memainkan kompetisi bolavoli secara menarik. Dalam klaster lingkungan pedesaan, bolavoli juga dimainkan oleh para pemuda untuk sekedar melakukan aktivitas fisik maupun bersenang-senang bersama teman.

Beberapa teknik dasar dalam permainan bolavoli sangat diperlukan, diantaranya passing atas, passing bawah, smash, bloking, servis bawah, dan servis atas. Tentunya kondisi fisik juga tidak kalah menyumbang dalam gerak dasar bolavoli.

Pada perkembangannya kemampuan teknik dasar dituntut untuk terus meningkat, hal itu tentu berkaitan dengan pelaksanaan permainan yang semakin kompetitif. Walaupun di pedesaan, gaya permainan juga tidak kalah dengan yang ada di perkotaan.

Salah satu bentuk perubahannya adalah pada pelaksanaan teknik dasar servis atas. Servis atas dalam bolavoli memerlukan kekuatan fisik, harus bertenaga, dan tentunya membutuhkan kinerja otot yang maksimal. Kekuatan otot yang diperlukan dan digunakan dalam melakukan servis seperti kekuatan otot lengan. Kekuatan otot lengan biasanya digunakan untuk melakukan dorongan pada bola saat melakukan servis atas. Dengan kinerja otot lengan yang maksimal diharapkan daya dorong pada bola juga akan terjadi secara baik. Keterampilan yang dimaksud adalah koordinasi mata dan tangan

yang dimiliki oleh para pemain. Karena kemampuan koordinasi yang baik akan menentukan tepat tidaknya arah bola dalam servis atas.

Menurut observasi awal yang telah dilakukan pada permainan bolavoli para pemuda di desa sanggrahan, bahwa pada saat melakukan gerakan servis atas sebenarnya sudah baik. Banyak para pemain melakukan servis sudah melewati net, akan tetapi tidak sedikit juga yang gagal dalam melakukan servis atas. Ada yang menyamping ke sebelah kanan-kiri maupun terlalu keras sehingga bola malah keluar melebihi lapangan. Beberapa pemuda hanya menganggap servis hanya sebatas melewati net tanpa ada tujuan jelas bola akan jatuh dimana. Tentu hal tersebut merugikan karena bila merujuk pada pernyataan servis adalah serangan pertama untuk mendapatkan skor dalam permainan bolavoli. Seharusnya jatuhnya bola servis atas di tempatkan pada spot-spot yang sulit di jangkau oleh lawan main. Disini kekuatan dan koordinasi mata tangan tentunya bisa saja menjadi faktor yang mempengaruhi hasil servis atas. Logikanya, apabila seseorang mempunyai kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan yang baik, tentunya akan dengan mudah melakukan penempatan servis atas pada posisi yang sulit dijangkau oleh lawan. Dari uraian di atas menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot lengan mempunyai kontribusi pada hasil servis atas.

Salah satu koordinasi yang penting yang dimiliki oleh manusia adalah koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dan tangan tersebut sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari terkhusus dalam aktivitas olahraga. Ismaryati (2006: 53) koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Menurut teori taksonomi yang dikemukakan oleh Harrow (Mahendra, 2007: 27-28) gerakan manusia dikelompokkan sebagai berikut 1) *Reflex Movement*, 2) *Basic Fundamental Movement*, 3) *Perceptual Abilities*, 4) *Physical Abilities*, 5) *Skill Movement*, 6) *Non-discursive Communication*. Mahendra (2007: 38) menjelaskan bahwa Termasuk ke dalam kemampuan gerak terkoordinasi adalah koordinasi mata-tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya (obyek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang di atur).

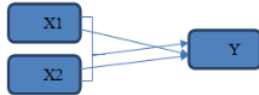
Sukadiyanto (2011: 81) mendefinisikan kekuatan secara fisiologi, kekuatan adalah kemampuan *neuromuskuler* untuk mengatasi tahanan beban luar dan beban dalam. Tingkat kekuatan olahragawan diantaranya dipengaruhi oleh keadaan: panjang pendeknya otot, besar kecilnya otot, jauh dekatnya titik beban dengan titik tumpu, tingkat kelelahan, jenis otot, merah atau putih, potensi otot, pemanfaatan potensi otot, teknik, dan kemampuan kontraksi otot (Sukadiyanto, 2011: 81). Hal senada juga nyatakan oleh Ismaryati (2006: 111) bahwa kekuatan adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam sekali usaha maksimal.

Menurut Sukadiyanto (2011: 102-104) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan antara lain; tingkat kesulitan, pengalaman keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak. Menurut Suharno H.P. (1981: 32) mengatakan bahwa ada beberapa kegunaan ketepatan dalam permainan bolavoli, yaitu; (a) Meningkatkan prestasi atlet, (b) Gerakan anak latih dapat efisien dan

efektif, (c) Mencegah terjadinya cedera, (d) Mempermudah menguasai teknik dan taktik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan koordinasi mata tangan dan kekakuan otot lengan dengan ketepatan servis atas bolavoli pemuda di desa sanggrahan.



Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang pemuda pemain bolavoli di desa sanggrahan. Instrumen penelitian ini menggunakan tes koordinasi mata-tangan, tes kekuatan otot lengan, dan tes ketepatan servis. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi sederhana dari variabel koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas adalah $\hat{Y} = 5,074 + 1,510X_1$. Artinya setiap variabel koordinasi mata-tangan dinaikkan, maka akan menaikkan harga ketepatan servis atas sebesar 1,510 kali harga koordinasi mata-tangan.

Tabel 1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 1

Hubungan	r hitung	t hitung	p	Kesimpulan
$X_1.Y$	0.669	3.822	0.001	Signifikan

Harga koefisien korelasi variabel koordinasi mata-tangan (X_1) dengan ketepatan servis atas (Y) secara sederhana sebesar 0,669. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik t. Hasil penghitungan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,822 dengan nilai p sebesar 0,001. Nilai t tabel (0,05)(18) sebesar 1,73. Nilai t hitung > t tabel sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel nyata atau signifikan. Harga koefisien korelasi variabel koordinasi mata-tangan (X_1) dengan ketepatan servis atas (Y) secara parsial sebesar -0.469. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik t. Hasil penghitungan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,125 dengan nilai t tabel (0,05)(18) sebesar 1,73. Nilai t hitung > t tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan parsial antara kedua variabel nyata atau signifikan. Sumbangan relatif (SR) koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas yang diperoleh dari perhitungan korelasi r_{X_1Y} sebesar 39,2%, sedangkan dari perhitungan korelasi r parsial $r_{X_2Y-X_1}$ diperoleh sumbangan efektif (SE) koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis sebesar 25,3%.

Analisis regresi sederhana dari variabel kekuatan otot lengan dengan ketepatan servis atas adalah $\hat{Y} = -0,778 + 1,412X_2$. Artinya setiap variabel kekuatan otot lengan dinaikkan, maka akan menaikkan harga ketepatan servis atas sebesar 1,412 kali harga kekuatan otot lengan.

Tabel 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2

Hubungan	r hitung	t hitung	t tabel	Kesimpulan
$X_2.Y$	0.720	4.398	1.73	Signifikan

Harga koefisien variabel kekuatan otot lengan (X_2) dengan ketepatan servis atas (Y) secara sederhana sebesar 0,720.

Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik t. Hasil penghitungan memperoleh nilai t hitung sebesar 4,398 dengan nilai t tabel (0,05)(18) sebesar 1,73. Nilai t hitung > t tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel nyata atau signifikan. Harga koefisien variabel kekuatan otot lengan (X_2) dengan ketepatan servis atas (Y) secara parsial sebesar 0,427. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik t. Hasil penghitungan memperoleh nilai t hitung sebesar 1,890 dengan nilai t tabel (0,05)(18) sebesar 1,73. Nilai t hitung > t tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan parsial antara kedua variabel nyata atau signifikan. Sumbangan relatif (SR) kekuatan otot lengan terhadap ketepatan servis atas yang diperoleh dari perhitungan korelasi r_{X_1Y} sebesar 44,2%, sedangkan dari perhitungan korelasi r parsial $r_{X_1Y-X_2}$ diperoleh sumbangan efektif (SE) kekuatan otot lengan terhadap ketepatan servis atas sebesar 28,6%.

Koordinasi mata-tangan memberikan pengaruh bagi ketepatan servis atas seseorang, namun sumbangannya lebih kecil dibandingkan dengan variabel kekuatan otot lengan. Dalam melakukan servis atas, seorang pemain dituntut untuk dapat menyajikan bola dengan tepat ke sasaran, baik itu lawan yang penguasaan bolanya rendah ataupun ke daerah kosong. Seseorang yang mempunyai koordinasi mata-tangan yang tinggi akan lebih mudah melakukan servis daripada yang koordinasi mata-tangannya rendah. Hal ini dikarenakan orang yang mempunyai koordinasi mata-tangan yang tinggi akan mudah mengkoordinasikan apa yang dilihat menjadi obyek yang akan dikenai. Saat melakukan servis atas, pemain dituntut untuk dapat menyajikan bola dengan tepat ke sasaran, baik itu ke daerah kosong ataupun kepada lawan yang lemah penguasaan bolanya. Tujuan utama servis atas adalah dapat melewati bola melalui atas net, sehingga bagi orang yang mempunyai kekuatan otot lengan yang besar akan mudah melewati bola di atas net tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Maka dari itu secara tidak langsung pemain yang memiliki kekuatan otot lengan yang besar akan mudah melakukan servis dengan tepat tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Dengan kata lain, seseorang dengan kekuatan otot lengan yang tinggi akan mudah mengontrol

ketepatan servisnya daripada orang dengan kekuatan otot lengan rendah. Makin kuat otot lengan seorang pemain, maka semakin mudah melakukan servis dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Djoko Pekik Irianto. (2000). Panduan Latihan Efektif dan Aman. Yogyakarta: lukman Offset.

Imam Soejoedi. (1978-1979). Permainan dan Metodik untuk SGO. Bandung: Remaja Karya Offset.

Ismaryati. (2006). Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: UNS Press.

Mahendra, A. (2007). Teori Belajar Motorik. Bandung: FPOK. UPI Bandung.

Suharno, H.P. (1981). Ilmu Coaching Umum. (diktat). Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sukadiyanto. (2011). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. Bandung: CV. Lubuk Agung.

korelasi antara koordinasi mata tangan

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Dony Setyo Bintara, Dhedy Yuliawan, Mokhammad Firdaus. "CONTRIBUTION OF ARM STRENGTH, SHOULDER FLEXIBILITY AND EYE COORDINATION AGAINST THE LOB BACKHAND BADMINTON", Jambura Journal of Sports Coaching, 2021

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off